

H

**IDENTIFIKASI SIFAT FISIK DAN KIMIA TANAH
UNTUK TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensi* Muell. Arg.)
DI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

Oleh
HARRY PATRA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2006

7
1/1

631.430 7
Pat
(
2006



**IDENTIFIKASI SIFAT FISIK DAN KIMIA TANAH
UNTUK TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensi* Muell. Arg.)
DI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

Oleh
HARRY PATRA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2006

SUMMARY

HARRY PATRA. Soil physics and soil chemical identification for rubber crop (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) at Gelumbang Subdistrict, Muara Enim Regency, South Sumatera (Supervised by **ALI YASMIN ADAM WIRALAGA AND KEMAS ALI HANAFIAH**).

The purposes of this research are, to evaluate soil physics and soil chemical suitability for rubber crop. This research was done at Gelumbang Subdistrict, Muara Enim Regency, south Sumatera and the soil samples were analyzed at Soil Chemistry, Biology, and Fertilizer Laboratories, Soil Science Department, Agriculture Faculty, Sriwijaya University. This research was conducted from June to August 2005.

This research used an observe survey method and used a base map with 1 : 75.000 scale, which observation location were taken based on land unit and slope steepness. The soil samples were taken based on the land unit type which were divided into three land unit types, that were Idf 1.0 for 2814 ha, Au 1.2.1 for 917 ha, and Af 1.2.2 for 1200 ha. The result of this research showed that dominant Soil texture at observation location is loam, soil drainage are bad to good, effective depth generally still deep, soil water depth are very shallow for low lands type, soil acid are acid to very acid around 4,12 – 4,89, nitrogen total contents are low until medium around 0,13 – 0,48 %, P_2O_5 availability are very low until high around 5,40 – 44,55 $\mu\text{g g}^{-1}$, K_2O availability are low until medium around 0,19 – 0,38 Cmol (+) Kg^{-1} , then soil CEC (Cation Exchange Capacity) are low until medium around 12,05 – 22,62 Cmol (+) Kg^{-1} .

In general, the actual land suitability was $S_2f_{1,2}n_1$, S_3n_2 for Idf 1.0 land type, $S_2r_1f_1n_2$, S_3n_2 for Au 1.2.1 land type, and $S_2r_1f_{1,2}$ Af 1.2.2 land type. To overcome some constrain factors in the covered areas, is needed some recomendations of management at research area by giving some input, which are fertilizer, lime, organic matter, and making of drainage channel.

RINGKASAN

HARRY PATRA. Identikasi Sifat Fisik dan Kimia Tanah untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) Di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **ALI YASMIN ADAM WIRALAGA DAN KEMAS ALI HANAFIAH**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian sifat fisik dan kimia tanah di lokasi penelitian untuk tanaman karet. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gelumbang dan analisis sifat-sifat tanah dilakukan di Laboratorium Kimia, Biologi dan Kesuburan Tanah. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2005.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei tingkat Tinjau dengan menggunakan peta dasar berskala 1 : 75.000, dimana lokasi penelitian ditentukan berdasarkan satuan peta tanah dan kecuraman lereng. Pengambilan contoh tanah ditentukan berdasarkan tipe lahan yang dibagi menjadi 3 tipe lahan, yaitu : tipe lahan Idf 1.0 yang seluas 2814 hektar, Au 1.2.1 seluas 917 hektar, dan Af 1.2.2 seluas 1200 hektar. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tekstur tanah yang dominan di lokasi penelitian adalah lempung, drainase tanah buruk sampai baik, kedalaman efektif, pada umumnya masih dalam, kedalaman air tanah sangat dangkal khusus untuk tipe lahan rawa, pH tanah masam sampai sangat masam berkisar antara 4,12 – 4,89, N-total rendah sampai sedang berkisar antara 0,13- 0,48 %, P_2O_5 tersedia sangat rendah sampai tinggi berkisar antara 5,40 – 44,55 $\mu g g^{-1}$, K_2O tersedia

rendah sampai sedang berkisar antara 0,19 – 0,38 Cmol (+) Kg⁻¹ , serta KTK tanah rendah sampai sedang berkisar antara 12,05 – 22,62 Cmol(+)Kg⁻¹.

Secara umum kesesuaian lahan aktual untuk tanaman karet pada lokasi penelitian adalah : untuk tipe lahan Idf 1.0 yaitu S₂f_{1,2}n₁ – S₃n₂ dengan faktor pembatas KTK tanah rendah, pH tanah masam, kandungan P tersedia dalam tanah yang tergolong rendah, tipe lahan Au 1.2.1 yaitu S₂r₁f₁n₂ – S₃n₂ dengan faktor pembatas drainase tanah yang buruk, KTK tanah rendah, dan kandungan P tersedia dalam tanah sangat rendah, sedangkan untuk tipe lahan Af 1.2.2 yaitu S₂r₁ f_{1,2} .dengan faktor pembatas berupa drainase tanah yang buruk, KTK tanah yang tergolong rendah, dan pH tanah yang sangat masam.

Untuk mengatasi beberapa faktor pembatas di lokasi penelitian perlu diberikan berbagai masukan agar kesesuaian lahan menjadi S₁ (sangat sesuai) untuk tanaman karet. Masukan yang diberikan berupa pemupukan, pengapuran, penambahan bahan organik, dan pembuatan saluran drainase.

- *Kebanggaan terbesar dalam hidup kita adalah apabila kita berhasil melakukan sesuatu apa yang menurut orang lain tidak dapat kita kerjakan.*
- *Orang besar itu bukanlah orang yang berpangkat tinggi, tetapi orang besar yang sebenarnya ialah orang yang mengamalkan ilmunya walaupun mengajar di surau yang kecil sekalipun.*

(K. H. IMAM ZARKOSYI)

Kuhadiahkan karya kecilku ini untuk:

- ♥ *Papa, Mama, kakak-kakaku dan adik-adikku. Terimakasih atas Do'a, pengorbanan dan pengertiannya.*
- ♥ *Om dan tanteku, terimakasih atas Do'a dan nasehatnya.*
- ♥ *Pacarku tersayang "Wulan", terimakasih atas bantuan, dorongan, dan masukannya.*
- ♥ *Teman-teman seperjuangan : firman, wansung, kuyung, yuri, fanny, teteh diana, ferdy, debby, toke, liki, mang M, pecong, mario, reza, susi, dian, awal, james, tri, leny, yandi, dll.*
- ♥ *Kak Andy, Kak Deddy dan seluruh staf Dosen Pengajar Jurusan Tanah*

**IDENTIFIKASI SIFAT FISIK DAN KIMIA TANAH
UNTUK TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.)
DI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

**Oleh
HARRY PATRA
05003102038**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

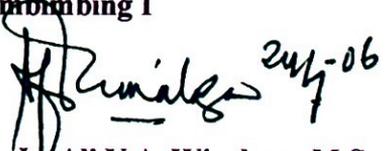
**INDERALAYA
2006**

Skripsi berjudul
IDENTIFIKASI SIFAT FISIK DAN KIMIA TANAH
UNTUK TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.)
DI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM

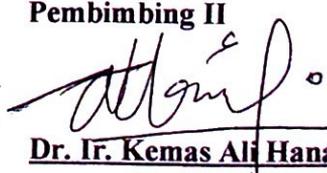
Oleh
HARRY PATRA
05003102038

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

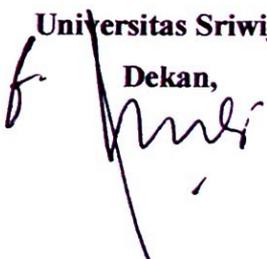

Dr. Ir. Ali Y.A. Wiralaga, M.Sc

Pembimbing II


Dr. Ir. Kemas Ali Hanafiah, MS

Inderalaya, Juni 2006

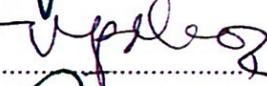
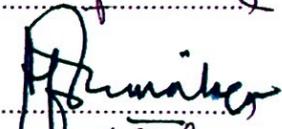
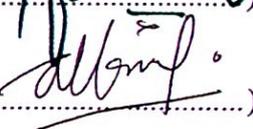
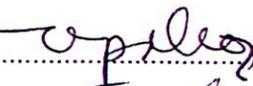
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya


Dekan,

Dr. Ir. H. Imron Zahri, MS
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul "Identifikasi Sifat Fisik dan Kimia Tanah Untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) Di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Oleh Harry Patra. telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 22 Juni 2006.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Ali.Y.A Wiralaga, MSc. | Ketua | () |
| 2. Dr. Adipati Napoleon, MP. | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Ir. Ali.Y.A Wiralaga, MSc. | Anggota | () |
| 4. Dr. Ir. Kemas Ali Hanafiah, MS. | Anggota | () |
| 5. Dr. Adipati Napoleon, MP. | Anggota | () |
| 6. Ir. Alamsyah Pohan, MS. | Anggota | () |

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tanah



Ir. Warsito, M.P
NIP. 131 672 714

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Ilmu Tanah



Ir. Agus Hermawan, M.T.
NIP. 132 047 821

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Inderalaya, Juni 2006

Yang membuat pernyataan,



Harry Patra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Desember 1981 di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari keluarga Bapak Saulan dan Ibu Siti Maryani.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri XI Paoman Indramayu pada tahun 1994, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sindang Indramayu tahun 1997, dan Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Sindang Indramayu, Jawa Barat pada tahun 2000. Sejak bulan Agustus 2000, terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Ilmu Tanah, Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis selama menjadi mahasiswa pernah menjadi anggota majelis taklim di Fakultas Pertanian. Penulis pernah dipercaya sebagai asisten praktikum pada mata kuliah Survey dan Evaluasi Lahan dan Rancangan Percobaan di Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya selama beberapa periode (2002-2004).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas berkat rhidu dan rahmat-Nya jualah skripsi berjudul "Identifikasi Sifat Fisik dan Kimia Tanah Untuk Tanaman Karet Di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim" dapat penulis selesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. H. Ali Yasmin Adam Wiralaga, MSc., dan Bapak Dr. Ir. Kemas Ali Hanafiah, MS., berturut-turut selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan pengarahan mulai dari persiapan hingga selesainya laporan skripsi ini. Kepada Bapak Dr. Ir. Adipati Napoleon, MP. dan Bapak Ir. Alamsyah Pohan, M.S. penulis ucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi dosen penguji.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Hj. Dwi Probawati S. MSc., Bapak Dr. Ir. Dedik Budianta, MS., Bapak Ir. Warsito, MP., Bapak Agus Hermawan, MT., yang telah banyak membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua-ku, kakak dan adik-adikku atas segalanya, kepada Wulan yang selalu menjadi semangatku, kepada teman-teman seperjuangan Fanny, Firman, Wansung, Diana, Ucup, Yuri, Kuyung, Awal, James, Vina, Tri, Jiebank, dan semua temen-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari berkat kasih sayang Allah, maka skripsi ini dapat dirangkumkan walaupun masih banyak mengalami hambatan dan kekurangan yang sangat jauh untuk dikatakan sempurna. Mengingat keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka penulis menghaturkan maaf kepada semua pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran dari semua pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini akan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Ammin.

Inderalaya, Juni 2006



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Hubungan Sifat Fisik Tanah dengan Pertumbuhan Karet.....	5
1. Tekstur Tanah	5
2. Drainase Tanah.....	6
3. Kedalaman Efektif.....	7
4. Kedalaman Muka Air Tanah	8
B. Hubungan Sifat Kimia Tanah dengan Pertumbuhan Karet.....	8
1. Reaksi Tanah.....	8
2. Nitrogen.....	10
3. Fosfor.....	11
4. Kalium.....	12
5. Kapasitas Tukar Kation.....	13
C. Survei dan Evaluasi Lahan.....	14
D. Syarat Tumbuh Tanaman Karet.....	17

III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	19
A. Tempat dan Waktu	19
B. Bahan dan Alat	19
C. Metode Penelitian	19
D. Cara Kerja	21
E. Pengumpulan dan Evaluasi Data.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Sifat Fisik Tanah	23
1. Drainase Tanah	23
2. Tekstur Tanah	24
3. Kedalaman Efektif.....	25
4. Kedalaman Muka Air Tanah.....	26
B. Sifat Kimia Tanah	27
1. Reaksi Tanah	27
2. Nitrogen.....	28
3. Fosfor Tersedia	29
4. Kalium Tersedia	30
5. Kapasitas Tukar Kation Tanah.....	30
C. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet.....	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Karet di Indonesia dan Sumatera Selatan.....	3
2. Kesesuaian Lahan Berdasarkan Kedalaman Efektif.....	7
3. Tipe Survai dan Skala Peta	16
4. Kategori Satuan Lahan, Topografi dan Geografi Lokasi Penelitian.....	20
5. Drainase Tanah	24
6. Tekstur Tanah	25
7. Kedalaman Efektif.....	26
8. Kedalaman Muka Air Tanah	26
9. Hasil Analisis Sifat Kimia Tanah.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	38
2. Peta Tipe Lahan dan Pengambilan Contoh Tanah	39
3. Kesesuaian Lahan Tanaman Karet.....	40
4. Kriteria Penilaian Sifat Kimia Tanah.....	41
5. Penilaian Kesesuaian Lahan pada Titik G1(tipe Idf 1.0).....	41
6. Penilaian Kesesuaian Lahan pada Titik G2(tipe Au 1.2.1).....	42
7. Penilaian Kesesuaian Lahan pada Titik G3(tipe Au 1.2.1).....	42
8. Penilaian Kesesuaian Lahan pada Titik G4(tipe Af 1.2.2).....	43
9. Penilaian Kesesuaian Lahan pada Titik G5(tipe Af 1.2.2).....	43
10. Penilaian Kesesuaian Lahan pada Titik G6(tipe Idf 1.0).....	44
11. Penilaian Kesesuaian Lahan pada Titik G7(tipe Idf 1.0).....	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan dalam penggunaan lahan sifatnya umum di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang, terutama akan menjadi menonjol bersama dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan proses industrialisasi. Pemikiran secara intuitif dalam penggunaan lahan sebenarnya telah dilakukan sejak lama, tetapi pemikiran untuk menggunakan lahan secara lebih efisien atau dengan cara yang berencana baru memperoleh wujud yang lebih jelas sesudah Perang Dunia I. Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan baik untuk keperluan produksi pertanian maupun untuk keperluan lainnya memerlukan pemikiran yang seksama dalam mengambil keputusan yang paling menguntungkan dari sumberdaya lahan yang terbatas. Disamping itu perlu juga melakukan tindakan konservasi untuk penggunaan yang berkelanjutan (Rahman, 1990).

Evaluasi sumberdaya lahan pada hakekatnya merupakan proses untuk menduga potensi lahan untuk berbagai penggunaannya. Adapun kerangka dasar dari evaluasi sumberdaya lahan adalah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumberdaya yang ada pada lahan tersebut. Sebagai dasar pemikiran utama dalam prosedur evaluasi, bahwa berbagai penggunaan lahan yang berlainan membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan informasi tentang lahan tersebut yang menyangkut berbagai aspek sesuai dengan rencana peruntukan yang sedang

dipertimbangkan. Untuk dapat melakukan perencanaan secara menyeluruh, salah satu masukan yang diperlukan adalah tersediaannya informasi aktual mengenai faktor fisik lingkungan yang meliputi sifat-sifat dan potensial lahan. Keterangan tersebut dapat diperoleh antara lain melalui kegiatan survai tanah yang diikuti analisis laboratorium dan evaluasi sumberdaya lahan.

Salah satu penggunaan lahan adalah untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.). Karet alam bagi Indonesia sangat menunjang aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena karet dapat sebagai penghasil devisa negara, merupakan sumber mata pencaharian dan menjadi lapangan kerja bagi penduduk di sekitar daerah sentra produksi. Salah satu daerah penghasil karet di Indonesia adalah Sumatera Selatan.

Pengembangan perkebunan karet di Sumatera Selatan masih sangat dibutuhkan terutama untuk mendukung dan mewujudkan program otonomi daerah, dimana setiap daerah harus menambah pendapatannya sendiri melalui optimalisasi sumberdaya alam yang dimiliki. Pembangunan perkebunan karet diharapkan dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat, sehingga dapat memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dampak positif lain adanya pembangunan perkebunan karet yaitu dengan pemasukan pajak yang dibayar oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian kegiatan perkebunan karet merupakan salah satu sumber APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dari sektor non migas.

dipertimbangkan. Untuk dapat melakukan perencanaan secara menyeluruh, salah satu masukan yang diperlukan adalah tersediaannya informasi aktual mengenai faktor fisik lingkungan yang meliputi sifat-sifat dan potensial lahan. Keterangan tersebut dapat diperoleh antara lain melalui kegiatan survai tanah yang diikuti analisis laboratorium dan evaluasi sumberdaya lahan.

Salah satu penggunaan lahan adalah untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.). Karet alam bagi Indonesia sangat menunjang aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena karet dapat sebagai penghasil devisa negara, merupakan sumber mata pencaharian dan menjadi lapangan kerja bagi penduduk di sekitar daerah sentra produksi. Salah satu daerah penghasil karet di Indonesia adalah Sumatera Selatan.

Pengembangan perkebunan karet di Sumatera Selatan masih sangat dibutuhkan terutama untuk mendukung dan mewujudkan program otonomi daerah, dimana setiap daerah harus menambah pendapatannya sendiri melalui optimalisasi sumberdaya alam yang dimiliki. Pembangunan perkebunan karet diharapkan dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat, sehingga dapat memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dampak positif lain adanya pembangunan perkebunan karet yaitu dengan pemasukan pajak yang dibayar oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian kegiatan perkebunan karet merupakan salah satu sumber APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dari sektor non migas.

Untuk menunjukkan peranan penting karet bagi perekonomian masyarakat, perlu disajikan data mengenai luas areal dan produksi karet di Indonesia dan Sumatera Selatan yang disajikan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Karet di Indonesia dan Sumatera Selatan.

Tahun	Indonesia		Sumatera Selatan	
	Luas Areal (ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (ha)	Produksi (Ton)
1990	2.639.400	913.400	557.185,50	190.272,47
1991	2.667.900	971.400	566.441,75	200.309,78
1992	2.747.700	1.030.400	589.421,10	203.705,28
1993	2.846.500	1.102.000	602.141,40	226.705,28
1994	2.893.000	1.138.900	618.108,00	250.081,81
1995	2.920.000	1.155.800	655.243,94	245.543,02
1996	2.942.000	1.178.600	508.806,30	239.843,08
1997	2.957.500	1.174.500	779.920,50	317.740,91
1998	3.082.300	1.381.400	793.625,00	351.382,30
1999	3.086.500	1.206.400	805.153,50	363.076,36
2000	3.092.600	1.211.700	822.664,60	406.230,00
2001	3.101.100	1.219.000	861.305,85	477.228,88
2002	2.825.500	1.226.600	890.761,95	479.933,14
2003	2.797.200	1.386.600	905.578,19	639.757,77
2004	2.769.800	1.441.500	928.182,00	641.232,00
Rata-rata	2.891.266,7	1.261.120	725.636,20	348.869,47

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun produksi karet terus bertambah. Khususnya di Sumatera Selatan areal untuk perkebunan karet ini dari tahun ke tahun terus meningkat, ini membuktikan bahwa perkebunan karet di Sumatera Selatan sangat dibutuhkan dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Produksi karet di Sumatera Selatan mencapai 27,67 % dari produksi karet di Indonesia.

Untuk mewujudkan keberhasilan usaha pengembangan perkebunan karet, maka terlebih dahulu diperlukan kajian kelayakan fisik dan kimia lahan dengan menggunakan metode analisis yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu diperlukan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi lahan yang akan dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian tanah di laboratorium.

mengetahui kelas kesesuaian lahannya yang akan digunakan untuk budidaya karet. Berdasarkan kelas kesesuaian lahan yang diperoleh dapat diduga keluaran produksi awal yang akan diberikan.

Karakteristik dan sifat-sifat tanah sangat penting diketahui lebih dahulu sebelum memanfaatkan lahan sesuai dengan peruntukannya, terutama untuk budidaya tanaman yang akan dikehendaki. Sifat dan ciri tanah akan menggambarkan kesuburan tanah alami yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan strategi yang akan diambil untuk memanfaatkan lahan tersebut dan juga digunakan untuk menentukan kelas kesesuaian lahannya.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, maka perlu dilakukan suatu kegiatan untuk mengetahui kualitas sifat fisik dan kimia tanah serta menduga potensi lahan tersebut agar dapat dimanfaatkan sebagai lahan pengembangan tanaman karet.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi data dan informasi aktual tentang sifat fisik dan kimia tanah yang diperoleh dari lokasi penelitian.
2. Mengevaluasi kesesuaian fisik dan kimia tanah di lokasi penelitian untuk tanaman karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T.S. 1993. *Survai Tanah dan Evaluasi Lahan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anwar, K. 2002. *Pengelolaan Tanah Sulfat Masam melalui Pengendalian Aktivitas Mikroorganisme*. Institut Pertanian Bogor.
- Balai Penelitian Karet Sembawa. 1998. *Sekilas Ringkas Balai Penelitian Sembawa*. Pusat Penelitian Karet. Sembawa.
- Buckman, H. D. Dan N. C. Brady. 1982. *The Nature and Properties of Soil*. The Mac Millan Co. Ney York.
- Broadbent, F. E. 1965. *Organic Matter*. In C. A. Black (ed) *Method of Soil Analysis*. Argon. 9 pp. 1397 – 1400. Am. Soc. Argon. Madison. Wis.
- CSR/FAO. 1983. *Reconnaissance Land Resource Surveys 1: 250.000 Scale Atlas Format Procedures*. Centre For Soil Reserch. Bogor.
- Departemen Pertanian,. 1997. *Kriterian Kesesuaian Tanah dan Iklim Tanaman Pertanian*. Biro Perencanaan. Jakarta.
- Donahue, R.L., R. W. Miller and J. C. Shicklum. 1977. *Soil and Introduction to Soil and Plant Growth*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffts, New Jersey.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 1984. *Pedoman Bercocok Tanam dan Pengolahan Karet*. Departemen Pertanian Jakarta. Jakarta.
- Dwiningsih, S., Purnomo, J., Santoso., D. 2001. *Pengaruh Pengembangan Daerah Rawa Sumatera Selatan*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Evangelou, V. P. 1998. *Eviomental Soil and Water Chemistry : Principles and Applications*. John Wiley & Sons. New York. 564p.
- Hakim, N., A.M lubis., S.G. Hugroho., M.R. Saul., M.A. Diha., dan Go Ban Hong. 1986. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. BKS – PTN / Usaid. W.U.A.E. Project. Lampung.
- Hanafiah, K. A. 1994. *Pengaruh Pupuk Kandang Ayam dan Kalsit Terhadap Fraksionasi dan Ketersediaan Fosfat dalam Tanah Latosol*. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 2 (1) : 17-19.

- Hanudin, E. 2004. Dasar-dasar Kimia Tanah. (online : [http ; // www. ugm. ac. id /hubungan fosfor dengan Al dan Fe](http://www.ugm.ac.id/hubungan_fosfor_dengan_Al_dan_Fe), diakses 8 September 2005).
- Hardjowigwno, Sarwono. 1995. Ilmu Tanah. Akademika Pessindo. Jakarta.
- Hardjowigeno, S. 1993. Klasifikasi Tanah dan Pedogenesis. Akademi Pressindo. Jakarta.
- Hardjowigeno, S dan L. Ashary. 1985. Genesis dan Klasifikasi Tanah. Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Kartasapoetra, A.G dan Sutedjo, M. M. 1994. Teknologi Pengairan Pertanian (irigasi). Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazaruddin dan F.B. Paimin. 1992. Karet. Strategi dan Pemasaran Tahun 2000. Budidaya dan Pengolahan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nyakpa, M. Y., A. M. Lubis, A. Pulungan, A. G. Amrah, A. Munawar, Go Ban Hong Dan N. Hakim. 1988. Kesuburan Tanah. Penerbit Unila. Lampung.
- Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Departemen Pertanian. 1993. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Rahman, Dj. 1990. Informasi Sumberdaya Lahan Sebagai Dasar Penyusunan Rencana Struktur Tata Ruang Propinsi Sumatera Selatan. RePPMIT. Propinsi Sumatera Selatan Tanggal 18 September 1990 di Palembang.
- Rahman, Dj. 1995. Pemetaan Kesesuaian Lahan Untuk Arah Pengembangan Pertanian di Kabupaten Muara Enim, Sumatra Selatan. Pusat Penelitian Tata Ruang Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Rosyid, M.J. 1993. Peningkatan Produktivitas Tanaman Karet Melalui Tanaman Sela. Balai Penelitian Sembawa. Palembang.
- Sabiham, S., M. S. Djokosudardjo dan G. Soepardi. 1978. Pupuk dan Pemupukan. Jurusan tanah Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Sanchez, P. A. 1976. Properties and Management Of Soil In The Tropics, JohnWiley and Sons, Inc. New York.
- Sarief, E. Saifuddin. 1993. Kesuburan Tanah dan Pemupukan Tanah Pertanian. Pustaka Buana. Bandung.
- Seta, A.K. 1991. Konservasi Sumber Daya Tanah dan Air. Kalam Mulia. Jakarta.

- Setiawati, M. 2002. Pupuk Biologis dari Mikroba Pelarut Fosfat. (online). ([http://pikiran.rakyat.com/faktor penyebab rendahnya fosfat](http://pikiran.rakyat.com/faktor_penyebab_rendahnya_fosfat), diakses 18 Agustus 2005).
- Setyamidjaja, J. 1993. Karet. Budidaya dan Pengelolaan. Kanisius. Yogyakarta.
- Siswomartono, D. 1989. Ensiklopedi Konservasi Sumber Daya. Erlangga. Jakarta.
- Sitorus, S.R.P. 1985. Evaluasi sumber Daya Lahan. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Soepardi, G. 1983. Sifat dan Ciri Tanah. Departement Ilmu-ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Susanto, R. H. Dan Purnomo, R. H. 1997. Pengantar Fisika Tanah. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Sutedjo, M. M. 1986. Pengelolaan Kesuburan Tanah. Bina Aksara. Jakarta.
- Sutejo, Mul Mulyani dan A.G. Kartasapoetra. 1988. Pengantar Ilmu Tanah. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Syarief, K.S. 1986. Ilmu Tanah Pertanian. Pustaka Buana. Bandung.
- Syarif, H.I. 1983. Budidaya Karet. Politeknik Pertanian IPB. Bogor.
- Tim Penulis Penebar Swadaya (PS). 1992. Pembudidayaan Tanaman Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wiralaga, A. Y. A, A. M. Lubis, M. A. Pulung. Nurhayati Hakim. Dan M. Y. Nyakpa. 1988. Kimia Tanah, Badan Kerjasama Ilmu Tanah BKS-PTN/USAID (Universitas Agricultural Education Project).